



## Kajian Kelengkapan Administrasi dan Farmasetik Resep Pasien Rawat Jalan di RSU Dadi Keluarga Ciamis (November 2022–April 2023)

Vega Novayanti Elista<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Vega Novayanti Elista

Email: [vega.novayanti@stikesmucis.ac.id](mailto:vega.novayanti@stikesmucis.ac.id)

Alamat : Kp.Pakemitan 1 RT/RW 008/004 Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kab.Tasikmalaya 46193 No. Hp. 085320930714



Pharmacy Genius Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Pelayanan resep didahului dengan proses pengkajian resep yang meliputi persyaratan administrasi dan persyaratan farmasetik. Aspek administrasi dan farmasetik dipilih karena merupakan tahap awal dalam proses pengkajian resep pada saat resep dilayani di apotek karena mencakup seluruh informasi didalam resep yang berkaitan dengan kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi didalam resep. Pengkajian resep merupakan salah satu pelayanan kefarmasian yang sangat penting dalam peresepan karena dapat membantu menghindari terjadinya *medication error*.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan mengetahui persentase kelengkapan administrasi dan farmasetik resep pasien rawat jalan di RSU Dadi Keluarga Ciamis (November 2022–April 2023).

**Metode** : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif non-eksperimental retrospektif. Data diambil dari semua resep rawat jalan selama periode tersebut dan dilakukan purposive sampling sebanyak 400 resep.

**Hasil** : penelitian menunjukkan kelengkapan administrasi resep sebesar 78% dan kelengkapan farmasetik sebesar 99%..

**Kesimpulan** : Temuan ini penting untuk praktik kefarmasian rumah sakit dan apotek komunitas, karena kelengkapan resep yang tinggi mendukung penggunaan obat yang rasional dan keamanan pasien.

**Kata Kunci**: pengkajian resep; administrasi; farmasetik; keselamatan pasien

## Pendahuluan

Pengkajian resep (prescription review) meliputi pemeriksaan **persyaratan administrasi** (data pasien, dokter, tanggal, dst.) dan **persyaratan farmasetik** (nama obat, dosis, aturan pakai, dst.). Aspek ini penting karena meliputi kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kelengkapan informasi resep. Pengkajian resep yang tepat dapat menghindarkan terjadinya kesalahan terapi (medication error), sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien. Sebagai contoh, penelitian Yusuf dkk. (2020) di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya menunjukkan persentase kelengkapan resep yang rendah (hanya 12% administrasi dan 44% farmasetik), sedangkan studi Rikomah (2022) di RSUD Bengkulu Tengah melaporkan kelengkapan resep 37% secara administrasi dan 100% secara farmasetik. Variasi ini menunjukkan perlunya kajian spesifik di masing-masing fasilitas kesehatan. Temuan Rikomah dkk. juga menyimpulkan bahwa kelengkapan resep yang baik *“memaksimalkan penggunaan obat yang rasional”*. Berdasarkan pentingnya pengkajian resep untuk kualitas pelayanan kefarmasian di rumah sakit maupun apotek komunitas, penelitian ini bertujuan menilai persentase kelengkapan administrasi dan farmasetik resep pasien rawat jalan di RSUD Dadi Keluarga Ciamis periode November 2022–April 2023.

## Tujuan

bertujuan untuk mengkaji peresepan pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Dadi Keluarga Ciamis.

## Metode

Penelitian ini menggunakan **desain deskriptif non-eksperimental** dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian adalah seluruh resep rawat jalan yang masuk ke Instalasi Farmasi RSUD Dadi Keluarga Ciamis selama November 2022–April 2023. Sampel diambil sebanyak 400 resep melalui **purposive sampling** berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Data sekunder diambil dari rekam medis farmasi (LPD resep) dan dicatat menggunakan format pengamatan kelengkapan. Analisis data dilakukan secara **univariat** untuk mendapatkan persentase kelengkapan masing-masing komponen resep. Setiap komponen administrasi (nama pasien, umur, dokter, tanggal, dst.) dan komponen farmasetik (nama obat, dosis, jumlah, aturan pakai, dst.) dikategorikan lengkap atau tidak sesuai standar kefarmasian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **kelengkapan administrasi resep keseluruhan adalah 78%**, dengan ketidaklengkapan sebesar 22%. Sementara itu, **kelengkapan farmasetik resep mencapai 99%**. Artinya, hampir semua informasi farmasetik (nama obat, dosis, bentuk sediaan,

aturan pakai) telah tercantum dengan benar, sedangkan sebagian komponen administrasi masih ada yang kurang. Dibandingkan penelitian lain, persentase ini relatif tinggi; Yusuf dkk. (2020) melaporkan angka rendah (12% dan 44%), sedangkan Rikomah dkk. (2022) menunjukkan 37% (admin) dan 100% (farmasetik). Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh latar praktik, perbedaan standar yang digunakan, dan metode penelitian yang berbeda. Temuan kami menunjukkan bahwa RSUD Dadi Keluarga Ciamis telah menerapkan pengkajian resep dengan baik terutama pada sisi farmasetik, mendekati sempurna. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur bahwa kelengkapan resep dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian.

Tabel hasil per komponen administrasi mengungkapkan, misalnya, semua resep (100%) mencantumkan **nama pasien, jenis kelamin, dan tanggal resep**, serta **alamat dan paraf dokter**. Sebagian besar resep juga mencantumkan **nama dokter (89%)** dan **nomor izin praktek dokter (85%)**. Namun, penulisan **berat badan dan tinggi badan pasien** sama sekali tidak ditemukan (0%). Data ini penting, karena informasi berat/tinggi badan sering dibutuhkan untuk penyesuaian dosis terutama pada pasien pediatri. Hasil ini memperlihatkan bahwa aspek administrasi perlu lebih diperhatikan, khususnya komponen yang krusial untuk perhitungan dosis obat. Tingginya kelengkapan farmasetik (99%) menunjukkan apoteker dapat mengecek bahwa dosis dan aturan pakai tertera dengan benar. Secara praktis, data seperti nama dokter dan nomor izin yang tinggi persentasenya mendukung apoteker melakukan verifikasi saat diperlukan.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengkajian resep yang teliti dapat "*membantu mengurangi terjadinya kesalahan*" dalam pemberian obat. Dengan kelengkapan administrasi 78% dan farmasetik 99% di RS ini, diharapkan dapat menurunkan insiden medication error. Namun, upaya peningkatan masih dibutuhkan, misalnya dengan mengingatkan penulis resep untuk selalu mencantumkan berat dan tinggi badan pasien. Dari sudut praktik kefarmasian, hasil ini relevan baik di rumah sakit maupun apotek komunitas: prinsip verifikasi kelengkapan resep sebelum pengeluaran obat adalah universal untuk menjaga keselamatan pasien.

## **Kesimpulan**

Kelengkapan administrasi dan farmasetik resep rawat jalan di RSUD Dadi Keluarga Ciamis periode Nov 2022–Apr 2023 masing-masing sebesar **78% (administrasi)** dan **99% (farmasetik)**. Hasil ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi pada komponen farmasetik, tetapi masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen administrasi (misalnya berat dan tinggi badan pasien). Pentingnya kelengkapan resep untuk mencegah kesalahan terapi menuntut peningkatan dalam aspek administrasi tersebut. Diharapkan temuan ini menjadi masukan bagi apoteker rumah sakit

dan apotek komunitas dalam memperbaiki prosedur pelayanan resep agar penggunaan obat lebih aman dan rasional.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini, khususnya kepada pembimbing, RS Dadi Keluarga Ciamis, dan rekan peneliti di STIKes Muhammadiyah Ciamis. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kefarmasian.

### **Daftar Pustaka**

1. Alfarizi, M. B., Rahmasari, K. S., Slamet, S., & Nur, A. V. (2023). Pengaruh Suhu Dan Waktu Penyimpanan Terhadap Penurunan Kadar Sirup Kering Cefadroxil Dengan Metode FTIR. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 565-573).
2. Bilqis, S. U. (2015). *Kajian Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumkital Dr. Mintohardjo Pada Bulan Januari 2015*. UIN Syarif Hidayatullah.
3. Choliso, Z., Damayanti, A., & Sari, D. N. (2019). Kualitas Penulisan Resep untuk Pasien Pediatri di Rumah Sakit Surakarta. *Urecol*, 973–977.
4. Depkes RI. (2014a). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta.
5. Depkes RI. (2014b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta
6. Deviarny, C., Lucida, H., & Safni, S. (2013). Uji Stabilitas Kimia Natrium Askorbil Fosfat Dalam Mikroemulsi Dan Analisisnya Dengan HPLC. *Jurnal Farmasi Andalas*, 1(1).
7. Fadhilah, H., Anggraini, M. S., & Andriati, R. (2022). Kajian Administratif Resep Pada Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Di Kota Tangerang Selatan. *JOURNAL OF Pharmacy And Tropical Issues*, 2(01), 33–38.
8. Ismaya, N. A., La Tho, I., & Fathoni, M. I. (2019). Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif Dan Farmasetik Di Apotek K24 Pos Pengumben. *Edu Masda Journal*, 3(2), 148–157.
9. Jas, A. (2009). Perihal Resep & Dosis Serta Latihan Menulis Resep. *Universitas Sumatera Utara Press, Medan*.
10. Joenoes, Z. (2010). *ARS Prescribendi : Resep yang Rasional*. Surabaya.

11. Megawati, F., & Santoso, P. (2017). Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 35 Tahun 2014 Pada Resep Dokter Spesialis Kandungan Di Apotek Sthira Dhipa. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1).
12. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Nurmuizia, O., Hadriyati, A., & Soyata, A. (2022). Evaluasi Kelengkapan Administrasi Dan Farmasetik Pada Resep Di Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut Tanjung Jabung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 80–87.
14. Palupi, A., Septiana, R., & Khusna, K. (2021). Pengkajian Administrasi Dan Farmasetis Resep Anak Di Apotek G Madiun. *Journal Of Pharmaceutical Science And Medical Research*, 4(1), 32–38.
15. Permenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit (No 72).
16. Putri, P. R. J. (2020). Observasi Pengkajian Resep Secara Administratif Pada Apotek X Di Kabupaten Badung. *Indonesian Journal Of Legal And Forensic Sciences*, 10(1), 38–45.
17. Rizki, N. F (2021). Gambaran Skrining Kelengkapan Resep Di Puskesmas Tegal Barat. Tegal.
18. Romdhoni, M. F. (2020). Kaidah Penulisan Resep Obat. Deepublish.
19. Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
20. Sulistyono. (2010). Metode Penelitian, Cet Ke 2. Jakarta: Penaku.
21. Suriasih, A. (2019). Gambaran Kelengkapan Penulisan Resep Anak Secara Administratif Dan Farmasetik Di Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Skripsi, 1(821316034).
22. Syamsuni, H. (2006). Farmasetika Dasar Dan Hitungan Farmasi. Jakarta: Egcc.
23. Trisnawati, D. (2019). Gambaran Kelengkapan Resep Di Puskesmas Petatal Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara Tahun 2018.
24. Wibowo, A. (2010). Skripsi: Analisis Kelengkapan Resep Di Apotek Wilayah Lamongan Bulan Februari 2010. Surabaya.
25. Yusuf, A., Nugraha, D., & Mentari, N. (2020). Kajian Resep Secara Administrasi Dan Farmasetik Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode 10 Maret-10 April 2017. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 3(2), 49–54.